

Sektor Penggerak Utama Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado

The Main Driving Sectors of Manado City Economic Growth

Ferdinando Dogopia Pakage^(*), Grace Adonia Josefina Rumagit, Yolanda Pinky Ivanna Rori

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: ferdinandopakage034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id
Disetujui diterbitkan

: Rabu, 23 Juli 2025

: Selasa, 30 September 2025

ABSTRACT

This study aims to analyze the sectors that are the main drivers of economic growth in Manado City. This study uses a quantitative research method with the Location Questionnaire (LQ) analysis tool, Shift Share and sees a large contribution to the GRDP of Manado City in 2019-2024. The results of the study show that using Location Quotient, Shift Share and contribution to GRDP that the Transportation and Warehousing Sector is the ideal main driver sector, because it is a basic sector, highly competitive, and contributes significantly to GRDP. The Wholesale and Retail Trade Sector and the Information and Communication Sector are also main drivers because of their large contributions but face competitive challenges. The Construction Sector functions as an internal supporting sector that contributes and is efficient.

Keywords: driving sector; economic growth; location quotient; shift share; contribution; GRDP

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sektor yang menjadi penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan alat analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift Share* dan melihat kontribusi yang besar terhadap PDRB Kota Manado tahun 2019-2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan *Location Quotient*, *Shift Share* dan kontribusi terhadap PDRB bahwa Sektor Transportasi dan Pergudangan adalah sektor penggerak utama yang ideal, karena merupakan sektor basis, daya saing tinggi, dan kontribusi PDRB signifikan. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Sektor Informasi dan Komunikasi yang juga merupakan penggerak utama karena kontribusinya besar namun menghadapi tantangan daya saing. Sektor Konstruksi berfungsi sebagai sektor penopang internal yang berkontribusi dan efisien.

Kata kunci : sektor penggerak; pertumbuhan ekonomi; *location quotient*; *shift share*; kontribusi; PDRB

PENDAHULUAN

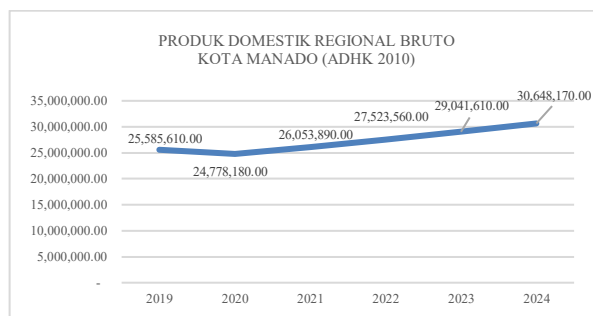
Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penting yang mencerminkan kinerja dan kemajuan suatu daerah. Salah satu alat utama untuk mengukurnya adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menggambarkan nilai tambah yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi dalam suatu wilayah dengan menganalisis PDRB, dapat diketahui sektor-sektor mana saja yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi. Identifikasi sektor-sektor ini menjadi sangat penting dalam merumuskan kebijakan pembangunan yang tepat sasaran dan berkelanjutan.

Di Kota Manado, beberapa sektor ekonomi telah menunjukkan peran signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan penelitian oleh Moningga *et al.*, (2013), sektor perdagangan, hotel, dan restoran memberikan kontribusi rata-rata sebesar 10,26%, diikuti oleh sektor pengangkutan dan komunikasi sebesar 8,88%, keuangan, persewaan, dan jasa perusahaan sebesar 10,13%, serta sektor jasa-jasa lainnya sebesar 4,65% terhadap PDRB Kota Manado pada periode 2004 – 2013. Sektor-sektor inilah yang selama ini menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi Kota Manado, baik dari sisi kontribusi langsung terhadap PDRB maupun dalam penyerapan tenaga kerja dan penggerakan aktivitas ekonomi lokal. Pertumbuhan ekonomi merupakan proses peningkatan kapasitas produksi dalam suatu perekonomian secara berkelanjutan yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Todaro & Smith, 2015).

Namun, pandemi Covid-19 yang melanda dunia sejak awal tahun 2020 telah memberikan guncangan besar terhadap sektor-sektor utama tersebut. Pembatasan sosial dan penurunan aktivitas ekonomi mengakibatkan kontraksi tajam pada sektor perdagangan, pariwisata, transportasi, dan jasa, yang selama ini menjadi tumpuan ekonomi Kota Manado. Daya beli masyarakat menurun, aktivitas usaha terganggu, dan banyak tenaga kerja mengalami pemutusan hubungan kerja. Berdasarkan data dari Abidjulu (2022), sebanyak 8.090 pekerja di Kota Manado kehilangan pekerjaan pada tahun 2020. Untuk melihat lebih jelas guncangan ekonomi akibat

pandemi Covid-19 terhadap pertumbuhan PDRB pada Gambar 1.



Gambar 1. Produk Domestik Regional Bruto Kota Manado

Sumber: BPS Kota Manado, 2025

Dampak dari pandemi ini juga tercermin dalam kinerja PDRB. Pada tahun 2019, PDRB Kota Manado atas dasar harga konstan 2010 tercatat sebesar Rp25.585,61 miliar, namun mengalami kontraksi sebesar 3,16% pada tahun 2020, turun menjadi Rp24.778,18 miliar. Penurunan ini menunjukkan betapa rentannya sektor ekonomi terhadap gangguan eksternal seperti pandemi. Namun, sejak tahun 2021, mulai terjadi pemulihan dengan pertumbuhan sebesar 5,14%, yang terus berlanjut hingga tahun 2024 dengan laju pertumbuhan stabil di kisaran 5,5%, menandakan adanya pergerakan kembali sektor-sektor ekonomi menuju pemulihan dan pertumbuhan.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menganalisis secara lebih mendalam sektor yang menjadi penggerak utama pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Informasi ini menjadi dasar penting bagi pemerintah daerah dan para pemangku kepentingan dalam merumuskan strategi pembangunan yang lebih efektif, efisien, dan berkelanjutan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menganalisis sektor yang menjadi penggerak utama dalam pertumbuhan ekonomi Kota Manado.

Manfaat Penelitian

1. Peneliti penelitian ini membantu peneliti untuk memahami sektor-sektor utama yang mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Manado, serta dinamika antar sektor ekonomi di kota ini.

2. Penelitian selanjutnya dapat dijadikan referensi atau landasan bagi penelitian selanjutnya yang ingin lebih mendalami sektor tertentu atau mengeksplorasi dampak kebijakan terhadap sektor-sektor tersebut.
3. Pemerintah penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih tepat sasaran dalam mendorong sektor-sektor utama penggerak ekonomi Kota Manado.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 4 bulan dari bulan Januari sampai bulan Mei 2025. Tempat penelitian ini dilakukan di Kota Manado, Provinsi Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei data sekunder. Survei data sekunder adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencari data pada website atau lembaga pemerintahan yang terkait dengan penelitian. Penelitian ini menggunakan data deret waktu (*time series*) pada tahun 2019-2024 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Manado dan Provinsi Sulawesi Utara.

Konsep Pengukuran Variabel

Variabel yang diukur dalam penelitian ini adalah PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010 (ADHK).

1. Data PDRB Kota Manado dari tahun 2019-2024.
2. Data PDRB Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2019-2024.

Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif dan atau tabulasi dengan melalui tabel-tabel, dan diagram, seperti data-data dari BPS Provinsi Sulawesi Utara dan Kota Manado untuk melihat Sektor penggerak pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Metode analisis kuantitatif meliputi:

1. Analisis *Location Quotient* (LQ)

Dalam penelitian ini analisis *Location Quotient* digunakan untuk menganalisis Sektor

Basis dan Non Basis Kota Manado. Menurut Daryanto & Hafizrianda (2010) rumus matematika yang digunakan untuk membandingkan kemampuan sektor-sektor dari wilayah tersebut adalah :

Pendekatan Nilai Tambah / Pendapat

$$LQ = (Vi \div Vt) \div (Yi \div Yt)$$

Keterangan:

Vi: Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah

Vt: Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih rendah

Yi: Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih atas

Yt: Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih atas

2. Analisis *Shift-Share*

Dalam penelitian ini Analisis *Shift-Share* untuk menganalisis daya saing dan pergeseran bersih wilayah di Kota Manado.

Menurut pandangan Soepono seperti yang disampaikan oleh Anggiasari (2018), bentuk rumus analisis *Shift Share* beserta komponennya yang sering digunakan berikut:

$$Dij = Nij + Mij + Cij$$

Keterangan :

i : Sektor ekonomi yang sedang di teliti

j : Wilayah yang diteliti Kota Manado

n : Wilayah Pembanding Provinsi Sulawesi Utara

Dij: Perubahan PDRB sektor maupun sub sektor i di Kota Manado

Nij: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Utara

Mij: Bauran industri sektor i di Kota Manado

Cij: Keunggulan kompetitif sektor i di Kota Manado

Ditambah setiap komponen memiliki rumus tersendiri dengan formula berikut :

$$Nij = Eij \times rn$$

$$Mij = Eij \times (rin - rn)$$

$$Cij = Eij \times (rij - rin)$$

Keterangan :

Eij : PDRB sektor i di Kota Manado

rij : Kecepatan Pertumbuhan PDRB sektor i di Kota Manado

rin : Kecepatan Pertumbuhan PDRB sektor i Provinsi Sulawesi Utara

rn : Rata Kecepatan Pertumbuhan PDRB di Provinsi Sulawesi Utara

3. Kontribusi Sektor Terhadap PDRB

Dalam penelitian ini kontribusi sektor terhadap PDRB digunakan untuk melihat besaran kontribusi sektor *i* pada PDRB, dengan ukuran ini untuk melihat Sektor Penggerak Utama Pertumbuhan Ekonomi.

$$\text{Kontribusi Sektor } i (\%) = \frac{\text{PDRB Sektor } i}{\text{Total PDRB}} \times 100$$

Keterangan:

Kontribusi Sektor i (%) : Kontribusi terhadap PDRB

PDRB Sektor i : Produk Domestik Regional Bruto Sektor *i*

Total PDRB : Total Produk Domestik Regional Bruto

i : Sektor Ekonomi/Lapangan Usaha

100 : Persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Struktur Ekonomi Kota Manado

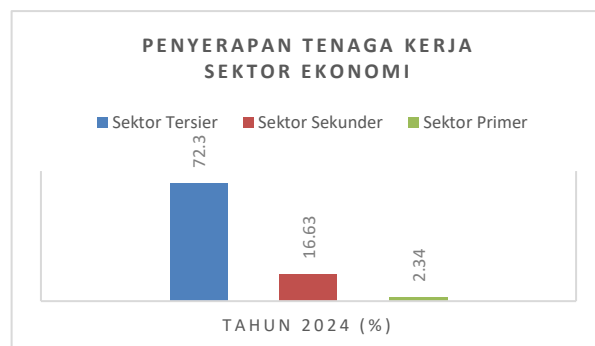
Kota Manado merupakan Ibu Kota Provinsi Sulawesi Utara yang memiliki peran strategis sebagai pusat pemerintahan, perdagangan, pendidikan, pariwisata, dan jasa. Dengan luas wilayah sekitar 157,26 km² yang terbagi ke dalam 11 kecamatan dan 87 kelurahan, Kota Manado mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dalam dua dekade terakhir. Posisi geografis yang berbatasan langsung dengan Laut Sulawesi serta daerah-daerah penyangga seperti Kabupaten Minahasa dan Minahasa Utara menjadikan kota ini sebagai simpul utama pertumbuhan ekonomi regional.

Dalam konteks makro ekonomi daerah, perkembangan ekonomi Kota Manado dipengaruhi oleh berbagai dinamika, termasuk transformasi struktur ekonomi, peningkatan investasi, perubahan teknologi, serta dampak dari pandemi Covid-19. Meskipun pada tahun 2020 terjadi kontraksi ekonomi akibat pandemi, namun sejak tahun 2021 hingga 2024 perekonomian Kota Manado menunjukkan tren pemulihan yang kuat dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi berkisar di angka 5,5% per tahun. Pemulihan ini didorong oleh kinerja sektor-sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian kota, khususnya sektor jasa.

Kota Manado telah mengalami pergeseran dari sektor primer menuju sektor tersier. Sektor jasa tidak hanya memberikan kontribusi terbesar terhadap nilai tambah bruto wilayah, tetapi juga menciptakan dampak turunan terhadap sektor-sektor lain seperti perhotelan, perdagangan ritel, jasa transportasi, dan layanan publik.

Efek pengganda dari sektor-sektor ekonomi, khususnya sektor tersier, berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi Kota Manado secara menyeluruh melalui keterkaitan yang erat dengan sektor-sektor lainnya. Ketika sektor jasa seperti perdagangan, transportasi, perhotelan, komunikasi, dan layanan publik tumbuh, aktivitas ekonomi yang dihasilkan turut mendorong permintaan terhadap *input* dari sektor lain seperti pertanian, perikanan, dan industri makanan dan minuman. Sebagai contoh, meningkatnya jumlah wisatawan yang datang ke Manado berdampak pada tingginya kebutuhan logistik, serta jasa akomodasi dan transportasi, yang secara langsung melibatkan pelaku UMKM dan sektor informal. Selain itu, peningkatan pendapatan dari sektor jasa mendorong daya beli masyarakat, yang kemudian memperkuat konsumsi rumah tangga dan menciptakan permintaan baru di sektor perdagangan dan manufaktur lokal.

Dalam konteks ini, sektor tersier berperan ganda, yakni sebagai motor utama pembentukan PDRB dan sebagai pemicu pertumbuhan sektor-sektor non-basis, sehingga menghasilkan efek berantai yang memperluas sirkulasi ekonomi lokal dan memperkuat struktur perekonomian Kota Manado secara berkelanjutan.



Gambar 2. Penyerapan Tenaga Kerja Kota Manado Tahun 2024

Sumber: BPS Kota Manado, 2025

Dari total angkatan kerja sebanyak 226.222 ribu orang pada tahun 2024, terlihat bahwa sebagian besar tenaga kerja terserap pada sektor

jasa. Secara rinci, distribusi penyerapan tenaga kerja menurut kategori sektor ekonomi berikut:

1. Sektor Tersier (jasa-jasa): 163.559 orang (72,3%)
2. Sektor Sekunder (manufaktur dan konstruksi): 37.621 orang (16,63%)
3. Sektor Primer (pertanian dan pertambangan): 5.294 orang (2,34%).

Dominasi sektor tersier dalam penyerapan tenaga kerja menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Kota Manado tidak hanya ditopang oleh peningkatan *output* sektoral, melainkan juga oleh penciptaan lapangan kerja yang luas dan inklusif. Hal ini merupakan ciri khas dari ekonomi yang telah mengalami transisi menuju tahap yang lebih maju, di mana tenaga kerja lebih banyak bergerak di sektor jasa yang bernilai tambah tinggi.

Dengan demikian, transformasi struktural yang terjadi di Kota Manado mencerminkan arah pembangunan ekonomi yang semakin menekankan pada efisiensi, daya saing, dan inovasi. Hal ini sejalan dengan laporan UNCTAD (2021) yang menyatakan bahwa sektor jasa digital menjadi kontributor utama pertumbuhan ekonomi di negara berkembang, terutama melalui proses *servicification* yang memperluas peran jasa dalam seluruh aktivitas ekonomi. Kedepan, strategi pembangunan perlu diarahkan pada penguatan sektor jasa berbasis digital, pengembangan industri kreatif, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta modernisasi infrastruktur yang mendukung produktivitas. Dengan sinergi antara kontribusi ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan daya saing sektoral, Kota Manado memiliki peluang besar untuk terus berkembang sebagai motor penggerak utama pembangunan di wilayah Indonesia Timur.

Analisis Sektor Penggerak Utama Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado Analisis *Location Quotient* (LQ)

Analisis *Location Quotient* (LQ) berguna dalam menilai tingkat spesialisasi sektor ekonomi di suatu kawasan yang bergantung pada sektor utama atau *leading sector*, berikut adalah kriteria uji *location quotient*:

1. Nilai LQ > 1 artinya sektor tersebut Basis
2. Nilai LQ = 1 sektor itu tergolong Non-Basis
3. Nilai LQ < 1 Berarti sektor tersebut Tidak Basis/Non-Basis

Tabel 1. Hasil Perhitungan LQ Kota Manado Tahun 2019-2024

Sektor Ekonomi	Analisis <i>Location Quotient</i> (LQ)						Rata-Rata	Ket
	2019	2020	2021	2022	2023	2024		
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,09	0,09	0,09	0,08	0,09	0,08	0,09	Non Basis
B. Pertambangan dan Penggalian	0,01	0,02	0,01	0,01	0,01	0,02	0,01	Non Basis
C. Industri Pengolahan	0,39	0,39	0,38	0,38	0,37	0,38	0,38	Non Basis
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,75	0,77	0,77	0,80	0,80	0,80	0,78	Non Basis
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,71	0,69	0,70	0,70	0,69	0,69	0,70	Non Basis
F. Konstruksi	0,85	0,88	0,91	0,89	0,89	0,88	0,88	Non Basis
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,41	1,42	1,42	1,42	1,40	1,38	1,41	Basis
H. Transportasi dan Pergudangan	1,61	1,56	1,54	1,62	1,65	1,69	1,61	Basis
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,59	2,49	2,52	2,56	2,49	2,48	2,52	Basis
J. Informasi dan Komunikasi	2,57	2,68	2,65	2,59	2,56	2,53	2,60	Basis
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	2,07	2,10	2,09	2,10	2,10	2,12	2,10	Basis
L. Real Estate	0,71	0,73	0,72	0,71	0,69	0,66	0,71	Non Basis
M,N. Jasa Perusahaan	2,59	2,67	2,61	2,57	2,56	2,52	2,59	Basis
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,32	1,34	1,32	1,31	1,29	1,28	1,31	Basis
P. Jasa Pendidikan	1,21	1,25	1,25	1,21	1,19	1,18	1,22	Basis
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,23	1,32	1,33	1,34	1,33	1,32	1,31	Basis
R,S,T,U. Jasa lainnya	2,10	2,14	2,13	2,08	2,08	2,05	2,10	Basis

Sumber: Data BPS Diolah, 2025

Berdasarkan analisis *Location Quotient* (LQ) terhadap 17 sektor ekonomi di Kota Manado, sepuluh sektor diidentifikasi sebagai sektor basis. Sektor-sektor ini memiliki nilai LQ rata-rata lebih dari 1, yang menunjukkan perannya lebih dominan dalam perekonomian Kota Manado dibandingkan dengan perekonomian pada tingkat regional atau nasional.

Status sebagai sektor basis mengindikasikan bahwa Kota Manado memiliki keunggulan komparatif dan mampu menghasilkan surplus pada sektor tersebut. Surplus ini tidak hanya mencukupi kebutuhan lokal, tetapi berpotensi untuk diekspor ke wilayah lain. Sektor-sektor yang menjadi basis di Kota Manado yaitu:

1. Informasi dan Komunikasi
2. Jasa Keuangan dan Asuransi
3. Jasa Perusahaan
4. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
5. Transportasi dan Pergudangan
6. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
7. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib
8. Jasa Pendidikan
9. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
10. Jasa Lainnya

Sektor-sektor basis ini menjadi titik awal strategis untuk mengidentifikasi penggerak utama pertumbuhan ekonomi kota, karena

kemampuannya menghasilkan pendapatan dari luar daerah. Temuan bahwa sepuluh sektor di Kota Manado merupakan sektor basis memiliki implikasi penting bagi strategi pembangunan ekonomi daerah. Hal ini tidak hanya menunjukkan kekuatan ekonomi saat ini, tetapi juga menjelaskan bagaimana pertumbuhan dapat dipercepat melalui efek pengganda (*multiplier effect*).

Sektor basis adalah mesin penggerak ekonomi suatu wilayah. Sektor ini menghasilkan barang dan jasa yang "diekspor" ke luar daerah, baik ke kabupaten/kota lain, provinsi lain, maupun luar negeri. Contoh konkret di Kota Manado:

1. Sektor Akomodasi dan Makan Minum: Wisatawan (domestik maupun mancanegara) datang ke Manado dan membelanjakan uangnya di hotel, restoran, dan tempat wisata.
2. Sektor Perdagangan Besar: Manado berfungsi sebagai hub atau pusat distribusi barang untuk wilayah sekitarnya (seperti Minahasa, Tomohon, dan kepulauan). Keuntungan dari perdagangan ini adalah pendapatan baru.
3. Sektor Jasa Keuangan dan Pendidikan: Bank, asuransi, dan universitas di Manado melayani nasabah dan mahasiswa dari berbagai daerah di Sulawesi Utara dan bahkan Indonesia Timur, menarik uang dari luar untuk masuk ke Manado.

Keberadaan sepuluh sektor basis yang kuat memberikan dampak berantai yang signifikan terhadap akselerasi pertumbuhan ekonomi Kota Manado. Dampak ini terwujud melalui beberapa mekanisme utama:

1. Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto
Pertumbuhan ekonomi secara formal diukur dari peningkatan nilai PDRB. Sektor basis berkontribusi secara langsung dan tidak langsung terhadap PDRB:
 - a. Kontribusi Langsung: *Output* atau nilai tambah yang diciptakan oleh perusahaan di sektor basis secara langsung dihitung sebagai komponen PDRB Kota Manado.
 - b. Kontribusi Tidak Langsung: Melalui *multiplier effect*, sektor basis merangsang aktivitas di sektor non-basis. Peningkatan permintaan pada warung makan, toko kelontong, jasa transportasi lokal, dan lainnya juga akan meningkatkan nilai

tambah mereka, yang pada akhirnya ikut mendongkrak total PDRB kota.

2. Penciptaan Lapangan Kerja yang Meluas

Sektor basis adalah motor utama penciptaan lapangan kerja. Pertumbuhannya tidak hanya menciptakan pekerjaan di dalam sektor itu sendiri, tetapi juga di sektor-sektor lain sebagai contoh:

- a. Pekerjaan Langsung: Pertumbuhan sektor pariwisata membutuhkan lebih banyak tenaga kerja perhotelan, pemandu wisata, dan staf restoran.
- b. Pekerjaan Tidak Langsung (Induksi): Karyawan yang bekerja di sektor basis membelanjakan gajinya untuk membeli barang dan jasa dari sektor non-basis. Hal ini menciptakan permintaan yang pada akhirnya mendorong terciptanya lapangan kerja baru di sektor pendukung, seperti pedagang di pasar, supir angkutan umum, dan penyedia jasa rumah tangga.

3. Mendorong Arus Investasi Baru

Daerah dengan sektor basis yang maju dan teridentifikasi dengan jelas cenderung lebih menarik bagi investor.

- a. Kejelasan Potensi: Investor dapat melihat dengan jelas di mana letak kekuatan ekonomi Manado, sehingga mengurangi risiko dan ketidakpastian investasi.
- b. Lingkaran Positif: Pertumbuhan yang sudah ada di sektor basis seperti Jasa Keuangan dan Perdagangan akan menarik lebih banyak lagi investasi untuk ekspansi, baik dari dalam maupun luar negeri. Investasi ini kemudian akan mempercepat pertumbuhan lebih lanjut.

4. Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Aktivitas ekonomi yang meningkat di sektor basis dan pendukungnya secara langsung akan meningkatkan sumber pendapatan bagi pemerintah daerah.

- a. Sumber Pajak dan Retribusi: Pertumbuhan sektor Akomodasi dan Makan Minum akan meningkatkan pajak hotel dan restoran. Pertumbuhan sektor Perdagangan meningkatkan potensi penerimaan dari retribusi pasar dan izin usaha. Semakin banyak orang bekerja dan berpendapatan, semakin besar pula potensi pajak penghasilan.

- b. Kemandirian Fiskal: Peningkatan PAD memungkinkan Pemerintah Kota Manado memiliki kapasitas fiskal yang lebih besar untuk membiayai pembangunan infrastruktur, fasilitas publik dan program-program yang semakin meningkatkan kualitas hidup dan daya saing kota.

Analisis Shift Share

Metode *Shift Share* digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado berdasarkan tiga komponen utama: *National Share* (Nij), *Industry Mix Effect* (Mij), dan *Competitive Effect* (Cij). Hasil dari ketiga komponen tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh *Total Shift* (Dij).

Tabel 2. Perhitungan Analisis Shift Share Kota Manado Di Tahun 2019 dan 2024 (Juta Rupiah)

Sektor Ekonomi	National Share	Industry Mix Effect	Differential Shift	Total Shift
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	91.281,83	4.567,01	-36.438,84	59.410,00
B. Pertambangan dan Penggalian	4.202,93	-2.702,91	-20,02	1.480,00
C. Industri Pengolahan	194.431,99	137.930,40	-41.432,39	290.930,00
D. Pengadaan Listrik dan Gas	5.018,49	4.403,59	2.017,93	11.440,00
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4.649,30	-3.020,61	-1.078,69	550,00
F. Konstruksi	614.854,46	-180.784,19	79.849,73	513.920,00
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	981.072,67	116.024,05	-166.676,72	930.420,00
H. Transportasi dan Pergudangan	765.563,45	-182.698,03	155.474,58	738.340,00
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	312.237,14	-166.934,59	-78.582,55	66.720,00
J. Informasi dan Komunikasi	674.588,23	385.899,66	-105.367,89	955.120,00
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	412.550,58	-168.551,42	33.030,84	277.030,00
L. Real Estate	143.675,60	-70.725,34	-57.640,26	15.310,00
M,N. Jasa Perusahaan	12.279,23	-5.584,97	-2.364,26	4.330,00
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	466.504,54	-96.193,98	-99.450,56	270.860,00
P. Jasa Pendidikan	171.998,97	36.530,67	-30.379,64	178.150,00
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	273.063,31	187.395,30	113.681,39	574.140,00
R,S,T,U. Jasa lainnya	208.730,30	1.845,50	-36.195,80	174.380,00
Total Output	5.336.703,02	-2.599,86	-271.573,16	5.062.530,00

Sumber: Data BPS Diolah, 2025

Hasil perhitungan dan analisis menggunakan metode *Shift Share* di tahun 2019 dan 2024 berdasarkan Tabel 3 berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Nasional (*National Share / Regional Growth Component* Nij)

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan ekonomi di Kota Manado. Hal ini tercermin dari total *output* ekonomi Kota Manado yang mencapai Rp 533,670 miliar, serta nilai Nij yang positif pada seluruh sektor. Nilai Nij yang positif ini menandakan bahwa jika sektor-sektor di Kota Manado hanya mengikuti rata-rata pertumbuhan sektor sejenis di tingkat provinsi, tetap akan terjadi peningkatan *output*. Dengan demikian, pertumbuhan ekonomi Kota Manado secara umum masih sejalan dengan dinamika pertumbuhan ekonomi regional.

2. Efek Pergeseran Proporsional/Bauran Industri (*Industry Mix Effect* Mij)

Komponen *Industry Mix Effect* (Mij) menunjukkan bahwa struktur sektoral di Kota Manado masih didominasi oleh sektor-sektor dengan pertumbuhan lebih rendah dibandingkan tingkat provinsi. Hal ini ditunjukkan oleh nilai total Mij sebesar Rp -2,59 miliar, yang bernilai negatif.

Meskipun demikian, terdapat beberapa sektor yang memiliki nilai Mij positif, yaitu:

- a. Informasi dan Komunikasi
- b. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- c. Industri Pengolahan
- d. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor
- e. Jasa Pendidikan
- f. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan
- g. Pengadaan Listrik dan Gas
- h. Jasa Lainnya

Sektor-sektor tersebut tumbuh lebih cepat dibandingkan rata-rata sektoral di Provinsi Sulawesi Utara, yang menandakan adanya potensi besar untuk dikembangkan. Namun dominasi sektor-sektor dengan kinerja rendah masih menyebabkan total efek proporsional Kota Manado menjadi negatif.

3. Efek Daya Saing (*Competitive Effect / Differential Shift* Cij)

Analisis komponen daya saing menunjukkan bahwa total nilai Cij Kota Manado adalah sebesar Rp -27,157 miliar, yang berarti bahwa secara keseluruhan sektor-sektor di Kota Manado memiliki daya saing yang lebih rendah dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi.

Namun demikian, terdapat lima sektor yang menunjukkan nilai Cij positif, yaitu:

- Transportasi dan Pergudangan
- Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
- Konstruksi
- Jasa Keuangan dan Asuransi
- Pengadaan Listrik dan Gas

Sektor-sektor diatas menunjukkan performa pertumbuhan yang lebih cepat dibandingkan sektor sejenis di tingkat provinsi. Ini mengindikasikan bahwa Manado memiliki efisiensi internal yang superior dan kemampuan beradaptasi yang baik dalam mengelola sumber daya serta merespons dinamika pasar di sektor-sektor tersebut.

Kelimana adalah motor utama pertumbuhan ekonomi, berfungsi sebagai penarik investasi, dan menjadi pencipta lapangan kerja berkualitas di kota ini. Keberadaan sektor-sektor unggulan ini menjadi bukti bahwa Manado memiliki potensi signifikan untuk bersaing dan menarik pendapatan dari luar wilayah.

Dampak dari sektor-sektor berdaya saing tinggi ini sangat krusial bagi pertumbuhan ekonomi Kota Manado:

- Berpotensi menjadi penarik Investasi dan Penciptaan Lapangan Kerja Berkualitas: Kinerja unggul sektor-sektor ini berpotensi menarik minat investor, baik lokal maupun asing, untuk menanamkan modal di Manado. Investasi ini, pada gilirannya, memicu penciptaan lapangan kerja baru yang seringkali membutuhkan keterampilan lebih tinggi dan menawarkan remunerasi yang lebih baik, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- Penguatan Citra Ekonomi Daerah: Keberadaan sektor-sektor yang kompetitif ini memperkuat citra Kota Manado sebagai pusat ekonomi yang dinamis dan berpotensi. Hal ini penting untuk menarik bisnis baru, talenta, dan bahkan wisatawan, yang semuanya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi jangka panjang.
- Basis untuk Diversifikasi Ekonomi Masa Depan: Sektor-sektor dengan daya saing ini dapat menjadi fondasi bagi diversifikasi ekonomi di masa depan. Misalnya, pertumbuhan di Jasa Kesehatan bisa mendorong pengembangan industri terkait

seperti farmasi atau alat kesehatan, sementara sektor Jasa Keuangan dapat menarik inovasi.

Meskipun analisis agregat menunjukkan tantangan daya saing di sektor lain, kinerja kuat dari lima sektor ini adalah aset berharga bagi Kota Manado. Kebijakan harus terus berfokus pada penguatan, pengembangan, dan pemberian insentif bagi sektor-sektor ini untuk memaksimalkan potensi pertumbuhan ekonomi kota.

4. Total Pergeseran Wilayah (Total Shift – Dij)

Hasil akhir dari analisis *Shift Share* ditunjukkan melalui komponen Dij yang merupakan total perubahan pertumbuhan sektor. Nilai total Dij Kota Manado tercatat sebesar Rp 506,253 miliar, yang berarti seluruh sektor mengalami pertumbuhan positif secara agregat.

Nilai Dij yang positif pada seluruh sektor mengindikasikan bahwa secara umum, kinerja ekonomi Kota Manado mengalami peningkatan selama periode 2019 hingga 2024. Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di Kota Manado tidak hanya mengikuti pertumbuhan provinsi, tetapi juga memiliki kekuatan internal yang mendorong peningkatan *output*.

Namun untuk memastikan pertumbuhan yang berkelanjutan dan merata, diperlukan strategi yang lebih terfokus dalam mempertahankan kinerja sektor-sektor unggulan.

Kontribusi Sektor Terhadap PDRB Kota Manado

Sektor yang mampu menyumbang 10% atau lebih dari total PDRB dapat dianggap sebagai kontributor utama atau sektor kunci dalam perekonomian daerah, menunjukkan skala operasional yang besar, kemampuan menyerap banyak tenaga kerja, dan sumbangan signifikan terhadap nilai tambah ekonomi wilayah.

Tabel 3. Kontribusi Sektor Ekonomi Terhadap PDRB Kota Manado Atas Dasar Harga Konstan 2010 Tahun 2019-2024 (%)

Sektor Ekonomi	Kontribusi Sektor Terhadap PDRB Kota Manado Rata-					
	2019	2020	2021	2022	2023	2024 Rata
A. Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,71	1,75	1,69	1,67	1,67	1,62
B. Pertambangan dan Pengalihan	0,08	0,08	0,08	0,07	0,07	0,07
C. Industri Pengolahan	3,64	3,84	3,95	3,99	3,98	3,99
D. Pengadaan Listrik dan Gas	0,09	0,10	0,11	0,12	0,12	0,12
E. Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah,	0,09	0,09	0,09	0,08	0,08	0,07

Sektor Ekonomi	Kontribusi Sektor Terhadap PDRB Kota Manado Rata-						
Limbah dan Daur Ulang							
F. Konstruksi	11,52	11,46	12,19	11,76	11,76	11,29	11,67
G. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18,38	18,42	18,36	18,69	18,58	18,38	18,47
H. Transportasi dan Pergudangan	14,35	11,99	11,57	12,96	14,00	14,38	13,21
I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,85	4,21	4,63	5,02	5,05	5,10	4,98
J. Informasi dan Komunikasi	12,64	14,70	14,30	13,92	13,70	13,67	13,82
K. Jasa Keuangan dan Asuransi	7,73	8,40	8,44	7,77	7,33	7,36	7,84
L. Real Estate	2,69	2,76	2,63	2,50	2,39	2,30	2,55
M,N. Jasa Perusahaan	0,23	0,23	0,22	0,21	0,21	0,21	0,22
O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	8,74	8,82	8,57	8,20	7,93	8,18	8,41
P. Jasa Pendidikan	3,22	3,49	3,38	3,27	3,26	3,27	3,31
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,12	6,00	6,21	6,26	6,15	6,14	5,98
R,S,T,U. Jasa lainnya	3,91	3,66	3,59	3,51	3,70	3,83	3,70
Total PDRB	100	100	100	100	100	100	100

Sumber: Data BPS Diolah, 2025

Dari hasil perhitungan terdapat beberapa sektor yang berkontribusi lebih dari ambang batas 10% atau sektor yang dianggap sebagai sektor yang berkontribusi besar antara lain:

1. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor telah terbukti kontributor terbesar bagi PDRB Kota Manado, dengan rata-rata kontribusi signifikan sebesar 18,47% sepanjang periode 2019–2024.

Stabilitas kontribusi sektor perdagangan ini terlihat jelas dari datanya: mencapai 18,38% pada 2019, meningkat ke 18,69% pada 2022, dan kembali stabil di 18,38% pada 2024. Perkembangan ini tidak lepas dari dukungan ekosistem perdagangan yang beragam di Manado. Kota ini memiliki pusat perbelanjaan modern seperti Manado Town Square dan Mega Mall, yang menjadi magnet bagi konsumen. Di sisi lain, pasar tradisional seperti Pasar Bershati, Pasar Pinasungkulan, dan Pasar Orde Baru tetap vital sebagai pusat distribusi dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari masyarakat. Keberadaan kedua jenis pasar menciptakan sinergi menopang aktivitas perdagangan berbagai segmen masyarakat.

Lebih jauh, pertumbuhan sektor perdagangan juga didorong oleh digitalisasi yang pesat. Semakin banyak pelaku usaha di Manado yang merambah *platform e-commerce* seperti Tokopedia, Shopee, Lazada, dan Bukalapak. Adaptasi terhadap perdagangan digital ini didukung oleh peningkatan akses internet dan adopsi teknologi pembayaran digital oleh masyarakat.

Sektor perdagangan tidak hanya tumbuh mandiri, tetapi juga berperan sebagai katalis yang vital dalam menggerakkan sektor-sektor ekonomi lain. Pertumbuhan pariwisata pasca pandemi sangat signifikan, dengan rata-rata 186.408,82 ribu wisatawan pada tahun 2024 secara langsung mendorong permintaan terhadap produk dan jasa yang ditawarkan sektor perdagangan.

2. Sektor Informasi dan Komunikasi

Sektor Informasi dan Komunikasi (Infokom) telah muncul sebagai salah satu pendorong utama pertumbuhan ekonomi Kota Manado, menunjukkan pertumbuhan pesat dengan kontribusi rata-rata sebesar 13,82% terhadap PDRB dalam periode 2019–2024.

Kontribusi sektor Infokom terhadap PDRB Kota Manado menunjukkan tren peningkatan yang konsisten, 12,64% pada 2019 menjadi puncaknya 14,70% pada 2020, sedikit berkontraksi ke 13,67% pada 2024, tetap mempertahankan proporsi yang substansial. Ini menunjukkan resiliensi dan adaptabilitas sektor di tengah dinamika ekonomi.

Sektor Infokom di Manado mencakup berbagai bidang utama yang saling mendukung ekosistem ekonomi digital yaitu Telekomunikasi dan Jaringan Internet didukung oleh infrastruktur fiber optic dan layanan internet berkecepatan tinggi dari operator seperti Telkomsel, Indosat Ooredoo, XL Axiata, dan Smartfren. Selain itu, pesatnya adopsi *e-commerce* dan Ekonomi Digital terlihat dari meningkatnya aktivitas belanja *online* masyarakat dan UMKM, serta pertumbuhan signifikan jasa pengantaran daring seperti InDrive, Gojek dan Grab, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan transaksi dan efisiensi pasar.

Pertumbuhan sektor Infokom ini didorong oleh beberapa faktor pendorong utama yaitu Meningkatnya akses internet telah memungkinkan lebih banyak masyarakat dan bisnis untuk beralih ke ranah digital. Dukungan infrastruktur telekomunikasi yang terus dibangun menjadi fondasi kokoh bagi kebutuhan industri dan masyarakat. Pergeseran gaya hidup digital yang ditandai dengan meningkatnya penggunaan media sosial, layanan *streaming*, dan *e-commerce* secara

langsung mendorong permintaan akan layanan Infokom.

Dampak dari pandemi Covid-19 juga signifikan, di mana sektor Infokom menjadi tulang punggung percepatan digitalisasi di Kota Manado. Lonjakan penggunaan layanan digital untuk bekerja, belajar, dan berbisnis dari rumah, berdasarkan data BPS Provinsi Sulawesi Utara, persentase penduduk berumur 5 tahun ke atas yang mengakses Internet dalam 3 Bulan terakhir untuk Media Sosial tahun 2024 di Kota Manado adalah 84,10% yang menandakan tingginya konsumsi data internet dan layanan komunikasi virtual, menunjukkan betapa krusialnya sektor ini dalam menjaga roda perekonomian dan aktivitas sosial tetap berjalan di masa krisis.

3. Sektor Transportasi dan Pergudangan

Sektor Transportasi dan Pergudangan merupakan kontributor signifikan ketiga terhadap PDRB Kota Manado, dengan rata-rata kontribusi 13,21% dalam periode 2019–2024. Sebagai pusat ekonomi dan perdagangan utama di Sulawesi Utara, Kota Manado sangat bergantung pada sistem transportasi yang efisien untuk menunjang mobilitas penduduk dan kelancaran distribusi barang. Sejalan dengan itu, peran pergudangan menjadi krusial dalam mendukung rantai pasok dan aktivitas perdagangan, tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga dalam skala nasional, menjadikan sektor ini fondasi vital bagi konektivitas dan perputaran ekonomi daerah.

Kontribusi sektor ini terhadap PDRB Kota Manado sangat substansial, didorong oleh peningkatan aktivitas perdagangan, pariwisata, dan kebutuhan logistik yang terus bertumbuh. Meskipun mengalami fluktuasi, dari 14,35% pada 2019, sempat menurun ke 11,57% pada 2021, namun kemudian pulih dan meningkat kembali hingga 14,38% pada 2023, menunjukkan resiliensi dan urgensinya dalam menopang pertumbuhan ekonomi.

Perkembangan sektor Transportasi dan Pergudangan ini didorong oleh beberapa faktor utama. Pariwisata yang terus berkembang meningkatkan kebutuhan akan transportasi udara, laut, dan darat bagi wisatawan. Peningkatan kegiatan perdagangan sebagai pusat Sulawesi Utara secara langsung memacu kebutuhan distribusi barang dan layanan

logistik. Dukungan infrastruktur melalui pembangunan dan modernisasi pelabuhan, bandara, serta jaringan jalan sangat membantu meningkatkan efisiensi sektor ini.

Dampak pandemi Covid-19 memberikan gambaran dualisme pada sektor ini: transportasi penumpang mengalami penurunan drastis, namun pergudangan dan logistik justru mengalami peningkatan signifikan berkat lonjakan *e-commerce*.

Prediksinya, sektor Transportasi dan Pergudangan akan terus tumbuh seiring dengan perkembangan ekonomi Kota Manado. Pengembangan infrastruktur yang lebih modern dan integrasi teknologi dalam sistem logistik akan menjadi kunci peningkatan efisiensi, sekaligus membuka peluang investasi dalam transportasi publik dan pergudangan berbasis digital, yang semuanya akan secara langsung menggerakkan pertumbuhan sektor lain melalui kelancaran arus barang, jasa, menjadikannya penghubung esensial dalam rantai nilai ekonomi kota.

4. Sektor Konstruksi

Sektor konstruksi di Kota Manado menunjukkan kontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dengan rata-rata 11,67% dari 2019–2024.

Aktivitasnya mendorong pertumbuhan industri terkait seperti pengolahan material, perdagangan, transportasi, dan real estat. Sektor ini juga merupakan penyerap tenaga kerja besar, meningkatkan pendapatan rumah tangga dan konsumsi, memicu perputaran ekonomi yang lebih luas di Kota Manado.

Peningkatan investasi di properti dan perumahan, baik swasta maupun pemerintah, menjadikan konstruksi katalisator pembangunan perkotaan yang berkelanjutan. Proyek infrastruktur publik meningkatkan konektivitas dan kualitas layanan, menciptakan iklim kondusif bagi investasi dan kehidupan masyarakat, serta mendorong ekspansi ekonomi keseluruhan. Meskipun secara teknis non-basis, sektor konstruksi tetap menjadi pilar vital bagi pertumbuhan ekonomi lokal. Sektor ini secara inheren memperluas basis ekonomi masa depan dengan menyediakan infrastruktur esensial, memastikan Kota Manado terus tumbuh dan beradaptasi.

Penggabungan Indikator Penentu Sektor Penggerak Utama Berdasarkan LQ, Cij, & Kontribusi

Penelitian melakukan rekap hasil perhitungan dari tiga indikator yaitu *Location Quotient* (LQ), *Differential Shift* (Cij), dan rata-rata kontribusi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Manado selama periode 2019-2024.

Tabel 4. Rekap Hasil Perhitungan LQ, Shift Share dan Rata-Rata Kontribusi Terhadap PDRB Kota Manado Tahun 2019-2024

No	Sektor Ekonomi	Location Quotient	Differential	Rata-Rata	Keterangan			
			Shift (Cij) Rupiah)	Kontribusi PDRB Kota Manado 2019- 2024 (%), Peringkat	LQ	SS	Kontr	
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,09	- 36.438,84	1,7	(13)	×	×	×
2	Pertambangan dan Penggalian	0,01	- 20,02	1,4	(14)	×	×	×
3	Industri Pengolahan	0,38	- 41.432,39	3,9	(9)	×	×	×
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,78	2.017,93	0,1	(17)	×	✓	×
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,70	- 1.078,69	1,0	(15)	×	×	×
6	Konstruksi	0,88	79.849,73	11,7	(4)	×	✓	✓
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,41	-166.676,72	18,5	(1)	✓	×	✓
8	Transportasi dan Pergudangan	1,61	155.474,58	13,2	(3)	✓	✓	✓
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,52	- 78.582,55	5,0	(8)	✓	×	×
10	Informasi dan Komunikasi	2,60	- 105.367,89	13,8	(2)	✓	×	✓
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,10	33.030,84	7,8	(6)	✓	✓	×
12	Real Estate	0,71	- 57.640,26	2,5	(12)	✓	×	×
13	Jasa Perusahaan Administrasi	2,59	- 2.364,26	0,2	(16)	✓	×	×
14	Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,31	- 99.450,56	8,4	(5)	✓	×	×
15	Jasa Pendidikan	1,22	- 30.379,64	3,3	(11)	✓	×	×
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,31	113.681,39	6,0	(7)	✓	✓	×
17	Jasa lainnya	2,10	- 36.195,80	3,7	(10)	✓	×	×

Sumber: Data BPS Diolah, 2025

Berdasarkan penggabungan hasil analisis LQ, Cij, dan kontribusi PDRB, sektor-sektor ekonomi Kota Manado dapat dikelompokkan menjadi enam kategori strategi:

1. Sektor Penggerak Utama: Lokomotif Ideal Ekonomi Kota

Kategori ini mewakili sektor-sektor yang ideal sebagai lokomotif ekonomi karena memiliki spesialisasi, daya saing yang kuat, dan kontribusi yang besar terhadap PDRB. Transportasi dan Pergudangan adalah contoh nyata dalam kategori ini, dengan LQ 1.61 (basis kuat), Cij positif tertinggi (+155.474,58), dan kontribusi PDRB sebesar 13.2%. Kinerja unggul ini menegaskan perannya sebagai penggerak utama, mampu menarik pendapatan dari luar daerah dan tumbuh secara efisien. Sektor vital dalam mendukung mobilitas dan distribusi, menjadi

pilar konektivitas yang krusial seluruh aktivitas ekonomi Manado.

2. Sektor Penggerak Utama dengan Tantangan Daya Saing: Sektor Pilar yang Butuh Revitalisasi

Kategori ini mencakup sektor-sektor yang merupakan pilar utama perekonomian Manado dari segi ukuran dan fungsi basis, namun menghadapi perlambatan pertumbuhan relatif atau penurunan daya saing. Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor adalah kontributor PDRB terbesar (18.5%) dan sektor basis (LQ 1.41), namun menunjukkan daya saing yang sangat lemah (Cij -166.676,72). Hal serupa terjadi pada sektor Informasi dan Komunikasi yang juga basis kuat (LQ 2.60) dan kontributor besar (13.8%), tetapi daya saingnya lemah (Cij -105.367,89). Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun kedua sektor ini vital, pertumbuhannya tidak secepat daerah lain, mengisyaratkan kebutuhan mendesak revitalisasi dan strategi adaptif, terutama melalui digitalisasi dan inovasi.

3. Sektor Penopang Efisien: Kekuatan Pembangunan Internal

Sektor dalam kategori ini sangat vital untuk aktivitas ekonomi internal, menunjukkan efisiensi tinggi, dan memiliki skala ekonomi yang besar. Meskipun non-basis (LQ 0.88), sektor ini memberikan kontribusi PDRB yang besar (11.7%) dan menunjukkan daya saing yang baik (Cij +79.849,73). Pertumbuhan sektor konstruksi adalah cerminan dari geliat pembangunan dan investasi internal di Kota Manado, berfungsi sebagai katalis yang mendukung pertumbuhan sektor-sektor lainnya melalui penyediaan infrastruktur dan penciptaan permintaan terhadap material serta tenaga kerja lokal.

4. Sektor Potensial "Bintang Baru": Keunggulan Menuju Dampak Signifikan

Kategori ini mengidentifikasi sektor-sektor yang memiliki keunggulan komparatif dan pertumbuhan daya saing yang baik, namun skalanya masih perlu diperbesar untuk memberikan dampak yang lebih signifikan terhadap keseluruhan ekonomi. Contohnya adalah Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (basis, Cij sangat baik, kontribusi sedang 6.0%), Jasa Keuangan dan Asuransi (basis kuat, Cij positif, kontribusi sedang 7.8%), dan

Pengadaan Listrik dan Gas (non-basis, Cij baik, kontribusi kecil 0.1%). Sektor ini memiliki potensi besar untuk menjadi pilar ekonomi masa depan, terutama memperkuat peran Kota Manado sebagai pusat rujukan kesehatan dan keuangan regional, serta dalam pengembangan energi berkelanjutan.

5. Sektor Basis Perlu Pengembangan: Spesialisasi yang Butuh Dorongan

Kategori ini menyoroti sektor-sektor yang memiliki spesialisasi, namun daya saingnya lemah, sehingga belum mampu menghasilkan dampak ekonomi yang signifikan. Contohnya adalah Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (basis sangat kuat, kontribusi sedang 5.0%, Cij lemah -78.582,55), yang mengindikasikan sektor pariwisata Manado mungkin kalah bersaing dan membutuhkan strategi revitalisasi serius. Demikian pula, Administrasi Pemerintahan (basis, kontribusi sedang 8.4%, Cij lemah -99.450,56) serta Jasa Perusahaan, Jasa Pendidikan, dan Jasa Lainnya yang meskipun basis, kontribusi dan daya saingnya rendah.

6. Sektor Perlu Perhatian Khusus: Prioritas Lebih Rendah Saat Ini

Kategori ini mencakup sektor-sektor yang tidak memenuhi kriteria di atas, seperti non-basis dengan daya saing lemah atau kontribusi kecil. Sektor-sektor seperti Pertanian, Pertambangan, Industri Pengolahan, Pengadaan Air, dan Real Estate saat ini bukan menjadi fokus utama untuk penggerak pertumbuhan ekonomi Manado. Meskipun penting dalam ekosistem ekonomi, kontribusi dan daya saingnya tidak menjadikannya prioritas utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi secara langsung, namun tetap memerlukan pemantauan dan potensi pengembangan jangka panjang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan *Location Quotient*, *Shift Share* dan kontribusi terhadap PDRB dapat disimpulkan bahwa Sektor Transportasi dan Pergudangan adalah Sektor penggerak utama yang ideal, karena merupakan sektor basis, daya saing tinggi, dan kontribusi PDRB signifikan. Sektor

Perdagangan Besar dan Eceran serta Sektor Informasi dan Komunikasi yang juga merupakan penggerak utama karena kontribusinya besar namun menghadapi tantangan daya saing. Sektor Konstruksi berfungsi sebagai sektor penopang internal yang berkontribusi dan efisien.

Saran

Pemerintah Kota Manado perlu memperkuat Sektor Transportasi dan Pergudangan sebagai penggerak utama ideal melalui pembangunan infrastruktur dan efisiensi logistik. Perhatian khusus perlu diberikan pada Sektor Perdagangan Besar dan Eceran serta Sektor Informasi dan Komunikasi yang, meskipun kontribusinya besar, menghadapi tantangan daya saing sehingga butuh revitalisasi dan adaptasi digital. Sektor Konstruksi sebagai penopang internal yang efisien harus terus didukung investasinya. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk melihat efek penggunaan dari sektor yang menjadi penggerak utama Pertumbuhan Ekonomi Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidjulu, A. 2022. Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Efektivitas Pekerja Swasta di Manado. *Jurnal Equilibrium*, 3(1): 1-6.
- Anggiasari, D. O. 2018. Analisis Sektor Basis dan Daya Saing Sektor Perekonomian Jawa Timur. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
- Daryanto, A., & Hafizrianda, Y. 2010. *Model-Model Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Bogor: IPB Press.
- Moningka, M. I., Saerang, D., & Rotinsulu, D. C. 2013. Analisis Perubahan Struktur Ekonomi Kota Manado. *Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah*, 17(2):1-14.
- Todaro, M. P. & Smith S. C. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi 8 (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- UNCTAD 2021. *Services and Development Report 2021: The Role Of Services In Development*. United Nations Conference on Trade and Development.